

**SKRIPSI**  
**PARTISIPASI MASYARAKAT**  
**DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA ALAM**  
**(STUDI DI DESA WISATA KALIBIRU, DESA HARGOWILIS KECAMATAN**  
**KOKAP, KABUPATEN KULONPROGO)**



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA DALAM**  
**BIDANG ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**OLEH:**  
**MOH. HIDAYATULLAH**  
**NIM: 12250073**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2018**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ . /PP.00.9/ 1370 /2018

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA ALAM  
(STUDI DI DESA WISATA KALIBIRU, DESA HARGOWILIS KECAMATAN  
KOKAP, KABUPATEN KULONPROGO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. HIDAYATULLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 12250073  
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Juli 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

  
Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.  
NIP. 19810823 200901 1 007

Penguji II

  
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji III

  
Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si  
NIP. 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 31 Juli 2018  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

  
Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

YTH, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaiku, Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. Hidayatullah  
NIM : 12250073  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Alam (Studi Di Desa Wisata Kalibiru, Desa Hargowilis Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelas sarjana Strata-I dalam Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini, kami berharap agar skripso tersebut di atas dapat segera dimonaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta,

Ketua Prodi IKS

(Andayani.S.I.P., MSW)

Pembimbing

(Muh.Izzul Haq,M.Sc)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Hidayatullah  
NIM : 12250073  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Alam (Studi di Desa Wisata Kalibiru, Dusun Kalibiru, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo)**, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 17 July 2018

Yang menyatakan,



Moh. Hidayatullah

NIM, 12250073



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua saya yang selalu medoakan saya disetiap langkah dan shalatnya, serta memberi dukungan motivasi dengan penuh cinta hingga skripsi ini bisa terselesaikan. Semoga kedua orang tua saya diberi kesehatan dan kemudahan rejeki, karena cuma dengan balasan doa saya bisa membalas semuanya.
- Kepada seluruh kerabat sahabat-sahabat saya di Jogja yang tak lepas selalu memberikan semangat kepada saya. Keluarga Mahasiswa Bangkalan Yogyakarta (KMBY), yang hampir setiap hari menanyakan kapan wisuda. Alhamdulillah dengan pertanyaan itu saat ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.
- Kepada para dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmunya serta mendidik saya dari awal masuk kuliah hingga saya menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga amal serta kesabarannya dalam mendidik saya dibalas oleh Allah SWT.
- Tak lupa untuk saudara kandung saya di rumah yang selalu memberikan do'a serta motivasi kepada saya, kalian terbaik untuk saya.
- Dan juga kepada seluruh teman-teman saya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak selama berteman dengan saya telah menjadi teman yang baik.

**Motto**

*“Al-ilmu shoidun wal kitabatu qoiduhu, qoyyid shuyudaka bil hibalil watsiqoti”*

(Ilmu itu seperti hewan buruan, dan tulisan itu adalah talinya, maka ikatlah hewan buruanmu seerat mungkin)

## **Kata pengantar**

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur yang tiada batasnya saya berikan kepada ALLAH SWT tuhan semesta alam yang meberikan kenikmatan kepada makhluk-Nya dengan penuh cinta, sehingga dengan rahmat dan hidayahnya senantiasa tercurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya, sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda rasulullah saw yang kemuliaanya akan senantiasa menghiasi sejarah peradaban. Semoga Allah swt selalu memberikan kelancaran disetiap aktivitas dan kesehatan bagi saya dan orang-orang disekeliling saya, semua yang ada dalam perjuangan hidup saya. Selalu bersyukur atas kenikmatan yang diberikan.

Berkat segala usaha dan doa kerja keras akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan dalam kesempatan ini jugalah setulus hati penulis haturkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Drs, KH. Yudian Wahyudi, M.A.Ph., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga beserta para jajaran pejabat rekotr UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Nurjannah, M.Si., selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajaran dekanat fakultas dakwah dan komunikasi.
3. Andayani, Sip, Msw., selaku ketua jurusan ilmu kesejahteraan sosial (IKS) fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Mohammad izzul haq, S. Sos., M.Sc selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas segala masukan, arahan dan kesabaran dalam membimbing menulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh jajaran dosen fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, terimakasih yang tak terhingga atas bimbingan dan ilmu yang diberikan
6. Kedua orang tua dan keluarga besar yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada saya
7. Untuk teman-teman saya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendorong dan membantu dalam menyelesaikan skripsi, khususnya saudara Prof.Dr. Sibghotullah Mujaddidi, S.H, mereka telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi, dan pada umumnya keluarga besar mahasiswa bangkalan Yogyakarta yang selalu memberi dukungan kepada saya.
8. Untuk teman-teman satu angkatan terimakasih telah mendahului saya dalam menyelesaikan studinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## Abstrak

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Alam (Studi Di Desa Wisata Kalibiru, Desa Hargowilis Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo)**

Penelitian ini di latar belakang oleh hasil survei peneliti ke salah satu tempat wisata yang ada di sekitar wisata alam Kalibiru, wisata yang di survei oleh peneliti yaitu wisata waduk sermo dan wisata pule payung, dimana kedua wisata tersebut tidak murni dikelola oleh masyarakat sekitar akan tetapi dikelola oleh pemerintah dan investor sedangkan masyarakat sekitar tidak mendapatkan peran penuh terhadap pengelolaan dan pengembangannya untuk ikut serta berpartisipasi terhadap wisata tersebut. Karena menurut peneliti partisipasi masyarakat sangat dipentingkan dalam pengembangan wisata untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Maka dari itu peneliti memilih wisata alam kalibiru untuk dijadikan objek penelitian tentang bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. dimana pada tahun 2000-an telah ditemukan desa wisata alam baru di D.I.Yogyakarta kabupaten kulonprogo yaitu desa wisata kalibiru. Desa wisata ini menarik karena pembangunannya melibatkan masyarakat, dari segi tenaga, uang dan pikiran, proses pembangunan tersebut menghasilkan perubahan dimana desa wisata kalibiru yang dahulunya salah satu dusun tertinggal saat ini banyak dikunjungi wisatawan lokal hingga mancanegara karena keaslian keindahan alamnya. Hal itu maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata kalibiru untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan *puposive sampling*, dengan strategi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pengambilan sampel kasus. Semua data kemudian dilihat validitas datanya, kemudian di analisis melalui proses reduksi data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa bentuk-bentuk (wujud) partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini ada tiga dari buku Talizidhuhu ndraha, yang berjudul *pembangunan masyarakat mempersiapkan masyarakat tinggal landas*, yaitu partisipasi tenaga, pikiran, serta uang (materi). Semua masyarakat terlibat dalam tiga bentuk partisipasi tersebut. Karena hal ini disebabkan tenaga uang serta pikiran saling berkaitan dalam melaksanakan pengembangan desa wisata.

**Kata kunci :** Partisipasi, Wisata

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tinjauan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	11
1. Pengertian Partisipasi .....	11
2. Bentuk dan Sifat Partisipasi .....	13
3. Partisipasi Pengembangan di Desa Wisata .....	15
A. Metode Penelitian .....	16
1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	17
2. Subyek dan Obyek Penelitian .....	17
3. Teknik Pemilihan kasus .....	18
4. Pengumpulan Data .....	19
5. Teknik Validasi Data .....	22
6. Teknik Analisis Data .....	23
B. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II MENGENAL TENTANG DESA WISATA KALIBIRU .....</b>	<b>26</b>

A. Sejarah Wisata Kalibiru .....	26
B. Letak luas dan Kondisi Geografis .....	31
C. Topografi dan Iklim .....	33
D. Kondisi Demografis, Sosial, dan Ekonomi .....	34
E. Visi, Misi dan Struktur Kepengurusan .....	38
F. Potensi Wisata dan Paket Wisata Kalibiru .....	39
G. Paket Wisata .....	42
H. Perkembangan Wisatawan di Desa Wisata Kalibiru .....	43
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Proses Pengembangan Desa Wisata Kalibiru .....	46
1. Pelaksanaan Program Desa Wisata .....	47
2. Partisipasi Masyarakat .....	50
3. Melakukan Promosi .....	52
B. Bentuk-Bentuk Partisipasi .....	55
1. Partisipasi Tenaga .....	56
2. Partisipasi Uang .....	57
3. Partisipasi Pikiran .....	59
C. Sifat-sifat Partisipasi .....	61
1. Partisipasi Paksaan dan Tidak Paksaan .....	61
2. Partisipasi Transitif dan Intransitif .....	67
3. Partisipasi bermoral dan Tidak Bermoral .....	68
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSATAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan pariwisata telah berkembang begitu pesat seiring dengan mudahnya akses transportasi dari satu daerah ke daerah lain. Bahkan lebih dari itu, pariwisata seakan menjadi medan magnet yang dapat menarik manusia dari berbagai negara di belahan dunia menuju satu tempat obyek wisata untuk sejenak melepaskan kepenatan hidup. Industri pariwisata seolah menjadi salah satu industri menggiurkan karena merupakan sektor jasa dengan tingkat pertumbuhan paling pesat di dunia.<sup>1</sup> Ini tentu menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Indonesia untuk semakin mengembangkan segala potensi kepariwisataan sebagai penggerak utama kemajuan sosio-ekonomi negara melalui penerimaan devisa, penciptaan lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha, dan pembangunan infrastruktur.

Indonesia memiliki banyak obyek pariwisata yang tersebar di berbagai pelosok wilayah/daerah (mulai dari Sabang sampai Marauke), yang menyajikan keindahan alam yang luar biasa. Dan yang lebih uniknya lagi, masing-masing daerah menyajikan kultur dan karakteristik yang berbeda satu sama lain yang turut mempengaruhi sistem pengelolaan kepariwisataan yang ada. Oleh karena itu, pengembangan kepariwisataan Indonesia tetap harus menjaga terpeliharanya kultur, budaya dan kelestarian lingkungan hidup dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek utama dalam pengelolaannya.

Sebelum peneliti memilih lokasi objek penelitian. Peneliti melakukan survei ke wisata waduk sermo, wisata pule payung dan wisata alam kalibiru . Menurut warga sekitar waduk sermo dan pule payung merupakan wisata yang tidak dikelola penuh oleh masyarakat sekitar

---

<sup>1</sup>Dedi Wiyatno et.al, *Neraca Satelit Pariwisata Nasional 2013*, (Nesparnas: Jakarta, 2013), Hlm. 2.



namun dikelola oleh pemerintah dan investor sedangkan masyarakat sekitar hanya dijadikan sebagai pekerja saja, tidak adanya kegiatan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan dan pengelolaan wisata tersebut. Berbeda dengan pernyataan masyarakat kaliburu bahwa masyarakat terlibat penuh dalam pengembangan dan pengelolaan wisata dimana masyarakat semuanya ikut berpartisipasi untuk pembangunan desa wisata kaliburu untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya peneliti melakukan survei terlebih dahulu untuk membandingkan dengan wisata yang murni dikelola oleh masyarakat dan wisata yang dikelola oleh pemerintah dan investor.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kepariwisataan sangatlah penting. Sebab tanpa melibatkan partisipasi masyarakat, pariwisata hanya akan melahirkan produk-produk wisata yang kurang berarti bagi masyarakat dan hanya menguntungkan sekelompok orang yang kuat secara ekonomis. Pengembangan pariwisata tidak lagi semata-mata dilakukan dengan pendekatan ekonomi dan dipersepsikan sebagai instrumen untuk meningkatkan pendapatan, terutama bagi pihak pemerintah dan swasta. Melainkan melalui pendekatan kultural-tradisional yang tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dengan tetap ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal inilah yang kemudian melahirkan konsep pengembangan kepariwisataan “ala desa” atau yang lebih dikenal dengan desa wisata.

Menurut Nuryanti Wiendu, desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara intraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.<sup>2</sup> Pada umumnya, desa wisata berada pada kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik khusus yang mencerminkan keasliannya, baik dari segi kehidupan sosial-ekonomi, sosial-budaya, adat

---

<sup>2</sup>Nuryanti Wiendu, *Concept, Perspective and Challenges*, Makalah disampaikan dalam Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya Universitas Gadjah Mada, 1993.

istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik sehingga mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.

Manfaat Desa Wisata Kalibiru tentu sangat besar bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan, karena dengan adanya wisata alam Kalibiru masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan tanpa harus merantau keluar dari Dusun Kalibiru untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal Dusun Kalibiru mempunyai potensi alam yang sangat istimewa yang belum tentu dimiliki oleh wilayah lainnya. Maka dari itu, hutan lindung yang terletak di dusun Kalibiru dijadikan sebagai objek wisata alam untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga masyarakat dan menjaga kelestarian hutan agar tetap berfungsi sebagaimana hutan yang dilindungi di Indonesia.

Upaya pengembangan desa wisata menjadi salah satu jalan alternatif untuk meningkatkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kepariwisataan sehingga berkarakteristik pariwisata yang berbasis masyarakat lokal (*Community based Tourism Development*).<sup>3</sup> Berkaitan dengan itu, Desa Wisata Kalibiru merupakan salah satu contoh obyek wisata yang mencoba mengembangkan konsep kepariwisataan ala desa wisata dengan mengedepankan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.<sup>4</sup> Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang

---

<sup>3</sup>Suyin Dias Santi & Indah Sri Pinasti, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Tengah Arus Globalisasi*, Jurnal diunduh dari <https://www.journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/download/3950/3618&sa=U&ved=0ahUKEwjlx77gqeHWAhVG6Y8KHchUDPwQFggYMAA&usg=AOvVaw1mSi--BGmFh8P7eLpKf9PL> pada pukul 20.17 WIB Kamis 05 September 2017.

<sup>4</sup> Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hlm. 7.

memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya alam alam dan lingkungan alam yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata.

Pengelolaan Desa Wisata Kalibiru sendiri telah lama dilakukan oleh masyarakat sekitar di tengah kawasan hutan lindung di perbukitan Menoreh, Kulonprogo, DI Yogyakarta, sejak tahun 1950-an yang lalu. Hingga akhirnya, kawasan yang dulunya merupakan semak belukar dan tidak terjamah oleh manusia itu sekarang menjadi satu obyek wisata yang menyajikan keindahan alam yang luar biasa. Para wisatawan yang berkunjung ke desa ini dapat menikmati keindahan alam seperti pemandangan gunung Merapi, pantai Selatan, dan waduk Sermo. Tidak hanya itu, ada pula beberapa fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung seperti gardu pandang, joglo, spot foto sampai perpustakaan. Selain itu, disana juga disediakan fasilitas game memacu adrenaline, seperti area outbond, jalur trekking, permainan khusus anak-anak, hingga *flying fox* yang terletak di atas bukit dan beberapa tempat untuk spot foto.

Keberadaan obyek wisata Kalibiru tentu merupakan anugerah tersendiri bagi perekonomian masyarakat sekitar, karena telah membuka potensi usaha dengan banyaknya pengunjung yang datang ke desa wisata Kalibiru. Terlebih lagi, pengelolaan wisata Kalibiru diserahkan kepada masyarakat sekitar dengan adanya izin pemanfaatan hutan kemasyarakatan sejak 14 Februari 2008 yang lalu. Oleh karena itu, masyarakat memiliki komitmen serta peranan penting dalam pengelolaan lingkungan pariwisata Kalibiru. Hal ini

setidaknya terlihat dari kebanyakan infrastruktur bangunan yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti bambu dan kayu dengan design arsitektur jawa kuno.

Pengembangan kepariwisataan ala desa wisata di desa kalibiru harus tetap menjaga kepribadian dan budaya masyarakat lokal guna menangkal dampak negatif serta terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup. Inti dari pariwisata itu berada di tangan rakyat atau disebut sebagai pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat (*Community based tourism development*). Oleh karena itu, masyarakat kalibiru bertindak sebagai pelaku aktif dalam kegiatan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya suatu produk pariwisata yang melibatkan anggota masyarakat desa dengan segala perangkat yang dimilikinya. Sehingga dengan begitu, pengembangan desa wisata kalibiru tidak hanya berpengaruh pada perekonomian masyarakat, tetapi juga sekaligus dapat melestarikan lingkungan alam dan sosial budaya.

Dalam kaitannya dengan partisipasi masyarakat desa sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan program-program pembangunan desa wisata kalibiru, maka dapat dipastikan bahwa partisipasi masyarakat akan dapat diperoleh jika program-program dalam pembangunan memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. selanjutnya dapat dipastikan juga bahwa tujuan dari pembangunan itu akan tercapai pula. Dengan demikian, menarik untuk diteliti tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat desa kalibiru dalam pembangunan desa wisata dan kesesuaian program-program pembangunan dan kebutuhan masyarakat desa tersebut. di samping itu, dengan melihat perbedaan karakteristik individu sebagai elemen masyarakat.



## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari uraian di atas, dalam penelitian ini penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut “*Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kalibiru untuk kesejahteraan masyarakat?*”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yakni “*untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kalibiru*”

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara praktis, yakni memberikan data dan informasi yang berguna bagi semua kalangan terutama mereka yang secara serius mengamati jalannya partisipasi masyarakat, serta memberikan masukan bagi masyarakat khususnya di tempat penelitian ini dilaksanakan agar dapat terus meningkatkan peran aktifnya dalam mengembangkan daerahnya.
2. Secara akademis, yakni penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara langsung atau tidak langsung bagi kepustakaan jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan bagi kalangan penulis lainnya yang tertarik untuk mengeksplorasi kembali kajian tentang model partisipasi publik dalam proses perencanaan, pengembangan di daerah lain.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dan pembaruan yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini, beberapa penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Aulia Rahman Akbar Sultoni meneliti tentang, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Study di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta)*".<sup>5</sup>Teori dalam penelitian ini menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat berupa partisipasi uang, partisipasi harta, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi jenis, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat Mlangi sangatlah totalitas dan dengan berbagai macam cara, semua warga terlibat langsung dalam kegiatan tanpa terkecuali. Adapun bentuk partisipasi masyarakat yang ada dalam pengelolaan sampah di dusun ini adalah uang, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi ide, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Sedangkan faktor penghambat berjalannya program pengelolaan sampah adalah tidak adanya ikatan secara formal, keterbatasan pengetahuan pengurus faktor usia serta faktor pendidikan.
2. Abdur Rohim yang meneliti tentang "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Study di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*".<sup>6</sup> Penelitian ini menjelaskan teori

---

<sup>5</sup> Aulia Rahman Akbar Sultoni, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Study di Mlangi Sawahan Rt 06 Rw 30 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta)*" Skripsi diterbitkan Fakultas Dakwah. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

<sup>6</sup> Abdur Rohim, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Study di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*", Skripsi Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat bahwa pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus dan komprehensif sampai ambang batas tercapainya keseimbangan antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Terdapat berbagai program pemberdayaan yaitu pemberdayaan politik, pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan social budaya. Hasil dari penelitian adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pengelola dalam hal ini Bapak Darwis Dewa Bejo diterapkan dalam bidang antraksi dan akomodasi wisata. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang tersebut adalah dengan menyelenggarakan pertemuan, pendampingan, dan pemberian modal sebagai stimulus untuk melakukan pembangunan sarana prasarana obyek pariwisata. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis akan lebih menekankan pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

3. Soip, yang meneliti tentang "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Study Kasus di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi Sleman, Yogyakarta)*".<sup>7</sup> Penelitian ini menjelaskan beberapa bentuk partisipasi, yaitu berpartisipasi karena perasaan takut, berpartisipasi karena sekedar ikut-ikutan, berpartisipasi karena dasar bahwa berpartisipasi merupakan hak dan sekaligus kewajiban. Buku yang dipakai dalam teori ini adalah *politik pembangunan*. Hasil dari penelitian ini adalah pembangunan di desa Wonokerto berjalan baik keikutsertaan warga dalam rapat warga dalam perencanaan terlihat cukup baik, dari ikut hadir dalam rapat warga sangat membantu guna kelancaran pembangunan yang akan dilaksanakan, masukan warga dapat diberikan melalui usulan ide mengenai pembangunan serta memberikan

---

<sup>7</sup> Soip, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Study Kasus di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi Sleman, Yogyakarta)*" Skripsi Fakultas Dakwah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003).

solusi sumber dana. Dalam hal ini, terdapat perbedaan obyek penelitian dimana penulis lebih menekankan pada partisipasi masyarakat dalam ruang lingkup yang berbeda. Selain itu, perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan skripsi Soip ini terletak pada perbedaan teori yang dipakai. Metode penaraikan informan yang dilakukan dalam Skripsi Soip menggunakan metode *Purposive Sampling*, maka skripsi penulis juga menggunakan *purposive sampling*.

4. Susi Lestari, yang meneliti tentang “*Pembangunan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Wisata Kembang Arum Sleman)*”. Dalam skripsi ini, Susi Lestari menjelaskan bahwa pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melibatkan perencanaan, pengkordinasian, dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program yang bertujuan meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial. Hasil dari studi penelitian Susi Lestari ini adalah jenis wisata konvensional yang selama ini dilakukan oleh wisatawan mulai ditinggalkan, sebab masyarakat mulai merindukan suatu wisata yang isinya tidak hanya bersenang-senang saja. Tapi juga ada unsur pengalaman dan pengetahuannya. Pengembangan pariwisata dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat mampu menjadikan pariwisata sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat. dalam pengembangan desa wisata ini terlihat adanya partisipasi aktif dari masyarakat secara langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharannya.<sup>8</sup> Perbedaan skripsi Susi Lestari dengan Skripsi penulis lebih menekankan pada penjelasan terkait dengan pemberdayaan masyarakat dengan keterlibatan

---

<sup>8</sup> Susi Lestari, *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pembangunan Masyarakat (Studi Di Desa Wosata Kembang Arum Sleman)*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2009)



masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Dalam Skripsi Susi Lestari lebih menjelaskan terkait proses pemberdayaan masyarakatnya.

5. Suranti, yang meneliti tentang, "*partisipasi masyarakat dalam pengembangan pantai baru dusun ngentak, poncosari, srandakan, bantul*". Penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi adalah partisipasi berwujud ide, memberikan tenaga, uang serta memberikan kontrol dalam suatu pembangunan menurut Talizidhuhu Ndraha. Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh warga dusun ngentak mampu bekerja sama antar satu orang dengan yang lainnya atau bisa disebut gotong royong untuk fasilitas pantai. Pola partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di pantai baru ini adalah pendekatan partisipasi yang bersifat kepercayaan dengan lebih menghargai masyarakat bahwa pemerintah mampu memberikan kewenangan penuh kepada masyarakat untuk mencapai tujuannya. Perbedaan dari skripsi ini dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian. Jika dalam skripsi ini menjelaskan lokasi penelitian di pantai baru, berbeda dengan lokasi skripsi peneliti yang tertarik di desa wisata kalibiru. Jika dari teori yang digunakan terkait bentuk-bentuk partisipasi, peneliti juga menggunakan teori menurut buku talizidhuhu ndraha. Metode keabsahan data yang digunakan dalam skripsi itu dengan skripsi peneliti juga sama menggunakan triangulasi metode, sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara dapat dibandingkan dengan data dari masyarakat ataupun pengamatan.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan cara untuk memberikan gambaran tentang teori yang digunakan dalam penulisan penelitian atau sebagai bahan rujukan dalam penulisan selanjutnya. Untuk itu, maka perlu dikemukakan tentang teori-teori yang mendukung terhadap persoalan-persoalan dalam penelitian ini. Persoalan tersebut berkaitan dengan tinjauan tentang partisipasi masyarakat.

Tinjauan partisipasi masyarakat adalah proses pembangunan dalam suatu daerah memerlukan adanya partisipasi masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat penting karena proses pembangunan yang berjalan berada pada ruang dan waktu dari keberadaan masyarakat tersebut. Sehingga hasil dan manfaat dari pembangunan itu yang merasakan adalah masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat merupakan motor penggerak suatu pembangunan, tanpa adanya partisipasi tersebut maka pembangunan tidak akan mampu berjalan lancar. Adapun yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

### **1. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Secara etimologis, partisipasi berasal dari bahasa latin *pars* yang berarti bagian dan *capere* yang artinya mengambil. Sehingga diartikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara. Bank dunia memberi batasan partisipasi masyarakat dalam tiga hal, yaitu; *Pertama*, keterlibatan masyarakat yang terkena dampak pengambilan putusan tentang hal-hal yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. *Kedua*, keterlibatan tersebut berupa kontribusi dari masyarakat dalam pelaksanaan

kegiatan yang telah diputuskan. *Ketiga*, bersama-sama memanfaatkan hasil program sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dari program tersebut.<sup>9</sup>

Pengertian partisipasi selalu dikaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Seorang ilmuan yang bernama Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh R.A. Santoso Sastropetro (1988:13) sebagai berikut:

*“Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan”*.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggungjawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompok. Sejalan dengan pendapat di atas, Gordon W. Allport menyatakan bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, maka ada tiga buah unsur penting dalam partisipasi yaitu <sup>12</sup>:

1. Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jama'ah.

---

<sup>9</sup> Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung; Alumni, 2011), hlm. 213.

<sup>10</sup> Santoso Sastropetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1988). Hlm.13.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Santoso Sastropetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional*, Ibid., hlm. 14-15.

2. Ketersediaan memberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
3. Dalam partisipasi harus ada tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

## **2. Bentuk-Bentuk dan Sifat-Sifat Partisipasi**

Pembangunan yang dilaksanakan dengan memaksimalkan partisipasi dari masyarakat, maka akan menciptakan berbagai bentuk kegiatan masyarakat dalam ikut serta proses pembangunan tersebut.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat ada tiga bentuk yaitu:

- a. Partisipasi tenaga: adalah partisipasi masyarakat yang menyumbangkan tenaganya untuk pembangunan wisata seperti pembangunan akses jalan, infrastruktur wisata, dan fasilitas pendukung lainnya.
- b. partisipasi uang: adalah partisipasi masyarakat yang menyumbangkan materinya untuk kebutuhan material pembangunan wisata.
- c. Partisipasi pikiran (ide): adalah partisipasi masyarakat yang menyumbangkan ide atau gagasannya dalam pengembangan dan pengelolaan wisata agar dapat berkembang dengan pesat.

Adapun sifatnya partisipasi memiliki tiga sifat yaitu:<sup>13</sup>

- a. Partisipasi dapat bersifat transitif atau intransitif: partisipasi transitif berorientasi pada tujuan tertentu. Sedangkan partisipasi intransitif apabila subyek

---

<sup>13</sup> Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung: Alumni, 2011), hlm.250.

berpartisipasi tanpa tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini partisipasi dilakukan masyarakat yang terlibat dalam struktur kepengurusan dan masyarakat yang hanya sebagai pendatang atau masyarakat biasa.

- b. Partisipasi bermoral dan tidak bermoral: partisipasi memenuhi sisi moral apabila tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan etika, sebaliknya kegiatan partisipasi tidak sesuai dengan etika maka tidak bermoral. Dalam partisipasi ini dilakukan masyarakat dengan perilaku positif dengan saling menghargai sesama namun tidak lepas dari perilaku negatif yang dilarang agama.
- c. Partisipasi bersifat dipaksa dan bersifat bebas: partisipasi sebagai tindakan bebas yang dilakukan oleh subyek bukan terpaksa dilakukan atas nama partisipasi. Dalam partisipasi ini masyarakat melakukannya dengan alasan ketidakenakan dalam proses keterlibatannya sehingga harus melakukan kegiatan, berbeda dengan partisipasi dilakukan masyarakat dengan sepenuh hati tanpa ada alasan atau ketidakenakan.

Menurut Karamoy mengatakan bahwa partisipasi dapat berwujud (bentuk): *pertama*, kontribusi ide dalam tahap perancangan secara bersama bertanggungjawab dalam pelaksanaan. *Kedua*, memberikan tenaga, uang, maupun bahan bangunan serta memberikan kontrol terhadap suatu proyek.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Keith Davis bentuk-bentuk partisipasi itu ada beberapa komponen yaitu: partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian, partisipasi barang, dan partisipasi uang.<sup>15</sup> Dari teori di atas, peneliti

---

<sup>14</sup> Talizidhuhu Ndara, *Pengembangan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Bandung: Rineka Cipta, 1990), hlm. 20.

<sup>15</sup> Soentoro Sastroperto, *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1998), hlm. 16.

dapat menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Kalibiru dari hasil observasi serta wawancara dengan tahapan. Partisipasi dapat bersifat transitif dan intransitif, partisipasi bermoral dan partisipasi tidak bermoral, partisipasi bersifat paksaan dan partisipasi tidak dipaksa. Dan dijelaskan lebih mendalam dengan partisipasi uang, partisipasi tenaga, dan partisipasi pikiran.

Menurut Yohanes Slamet yang ditulis dalam buku Sri Harini terdapat dua tahapan dalam proses partisipasi masyarakat, yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pemanfaatan.<sup>16</sup>

### **3. Partisipasi Pengembangan Di Desa Wisata**

Dalam membangun sebuah kawasan pariwisata terutama untuk pengembangan dan pengelolaannya harus melibatkan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi di dalamnya. Secara umum, partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi penting bagi upaya kesejahteraan dari awal perencanaan sampai dengan tahap waktu evaluasi.<sup>17</sup> Pembangunan yang partisipatif (*participatory development*) adalah proses yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh keputusan substansial yang berkenaan dengan kehidupan mereka. Dalam partisipasi siapapun dapat memainkan peran secara aktif, memiliki kontrol terhadap kehidupan sendiri, mengambil peran dalam masyarakat serta menjadi lebih terlibat dalam pembangunan.<sup>18</sup> Selain itu, partisipasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembangunan masyarakat.

---

<sup>16</sup> Sri Harini, *Manajemen Pasca Bencana Alam; Study Alam Tentang Manajemen Rehabilitasi dan Rekontruksi Rumah Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Tanggal 27 Mei 2006 di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Salatiga:Universitas Kristen Satya Wacana,2000), hlm. 72.

<sup>17</sup> Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011), hlm. 187.

<sup>18</sup> Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung: Alumni, 2011), hlm. 222.

Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana dan mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya dari berbagai komponen kepariwisataan., misalnya: atraksi, akomodasi, makanan dan minuman serta kebutuhan wisata lainnya. Akomodasi merupakan sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan atraksi merupakan seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasi wisatawan sebagai partisipasi aktif.<sup>19</sup>

Disimpulkan bahwa desa wisata adalah tempat wisata yang menawarkan suasana desa dan mencerminkan keaslian desa, dan komponen dalam desa wisata yaitu berupa atraksi dan akomodasi yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut wisata secara terpadu, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi, serta adat istiadat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur dan tata ruang desa.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan dari penelitian tersebut, sehingga metode penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Bachtiar Saiful Hidayat, *Analisis Komponen Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Pentingsari, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY*. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014), hlm. 11.

## **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Kalibiru, Kelurahan Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan pemilihannya adalah:

- a. Desa Wisata Kalibiru menjadi salah satu tujuan wisata di Yogyakarta yang memberikan panorama keindahan alamnya bagi wisatawan mengenai beberapa potensi keindahan alam yang sangat eksotis. Selain itu ada beberapa spot foto dengan berbagai macam bentuk, dan juga game flying fox. Tidak jauh berbeda dengan potensi-potensi yang terdapat di desa wisata yang lain, namun keterlibatan langsung peneliti di Desa Wisata Kalibiru menjadi salah satu alasan menentukan lokasi penelitian, serta masyarakat dalam pengembangan desa wisata dari berbagai elemen.
- b. Desa Wisata Kalibiru menjadi lokasi peneliti dalam melakukan kuliah kerja nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga periode 2017-2018 angkatan ke 93, sehingga proses observasi lapangan serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kalibiru dapat dipahami secara jelas karena peneliti juga terlibat dalam pengembangannya. Waktu peneliti ini memakan waktu cukup panjang secara tidak resmi, proses penelitian ini berlangsung awal bulan Juli 2017 ketika peneliti sedang menempuh kuliah kerja nyata (KKN) di lokasi, namun secara resmi menggunakan surat izin penelitian, dilakukan oleh peneliti dimulai dari bulan Oktober 2017.

## **2. Subyek dan Obyek Penelitian**



Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat dusun Kalibiru, sedangkan dalam penarikan informan peneliti menggunakan *purposive sampling*. Adapun yang menjadi informannya adalah Bapak Kamijan selaku Dukuh Dusun Kalibiru, Bapak Parjan selaku Ketua Kehutanan Kemasyarakatan Dusun Kalibiru (HKM), Bapak Asep selaku pengelola bagian sumber daya manusia, Bapak Sigit selaku pengelola bagian keuangan, Bapak Sudadi selaku Ketua Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Bapak Darto selaku Ketua Koordinator Marsal Wisata Kalibiru, Mbok Jem selaku karyawan Wisata Kalibiru, dan Mbah Kemen selaku warga Dusun Kalibiru. Dari beberapa subyek penelitian tersebut, maka peneliti mendapatkan data-data penting yang dibutuhkan. Obyek penelitian adalah apa yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.<sup>20</sup> Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kalibiru.

### **3. Teknik Pemilihan kasus**

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sedangkan strategi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel kasus kritis yaitu penilaian yang sedikit dramatik atau untuk suatu alasan, petunjuk atas keberadaan kasus kritis adalah jika terjadi disana maka akan terjadi ditempat lain atau sebaliknya. Dalam strategi ini peneliti melihat kasus ini terjadi pada tahun 2000, ketika itu masyarakat Kalibiru kurang peduli atas perlindungan dan penjagaan hutan, sehingga hutan yang sekarang menjadi wisata tidak terawat bahkan menjadi hutan gundul, kayu-kayu yang ada di hutan semuanya ditebang karena memang ekonomi atau penghasilan masyarakat sekitar sangat rendah, selang beberapa tahun beberapa tokoh masyarakat mempunyai inisiatif bahwa hutan gundul itu mempunyai potensi

---

<sup>20</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta:Bima Aksara, 1989), hlm.91.

alam yang sangat bagus untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, maka terbentuklah kelompok tani masyarakat untuk mengelola hutan serta melakukan penghijauan terhadap hutan, setelah semua berjalan dengan baik, maka hutan wisata itu mendapat apresiasi dari Kementerian Kehutanan pusat dan mendapatkan ijin untuk dijadikan obyek wisata alam.

Berdasarkan pengertian diatas dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan Desa Kalibiru termasuk kriteria kasus ekstrem karena keberhasilan masyarakat untuk menjadikan hutan Kalibiru menjadi desa wisata. Akhirnya peneliti mewawancarai beberapa informan yang sesuai kriteria-kriteria dari keseluruhan masyarakat yang merupakan perintis dan pengelola wisata alam Kalibiru yang berpengaruh. Informan-informan yang telah peneliti wawancarai adalah bapak Kamijan selaku Dukuh Dusun Kalibiru, Bapak Sudadi selaku Ketua Pengelola Wisata Alam Kalibiru, Bapak Parjan selaku Ketua Hutan Kemasyarakatan Dusun Kalibiru (HKM), Bapak Asep selaku Pengelola Wisata Alam Kalibiru bagian sumberdaya manusia, bapak Asep selaku pengelola wisata alam Kalibiru bagian keuangan, Bapak Darto selaku Ketua Kordinator Marsal Wisata Kalibiru, Mbok Jem selaku karyawan Wisata Kalibiru, dan Mbah Kemen selaku warga Dusun Kalibiru. Keseluruhan narasumber berjumlah lima, semuanya merupakan tokoh perintis dan pengelola wisata alam Kalibiru.

#### **4. Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari deskriptif yang luas serta mengandung penjelasan tentang proses yang terjadi di lingkungan setempat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

- a. Teknik observasi adalah dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>21</sup> Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas perilaku dan kegiatan masyarakat dalam usaha dan mengembangkan desa wisata Kalibiru. Dalam proses observasi di lokasi peneliti juga melakukan keterlibatan langsung di desa wisata Kalibiru. Peneliti menjadi marshal penjaga jalan, peneliti menghadiri undangan rapat sebagai salah satu agenda pembahasan desa wisata Kalibiru. Pengumpulan data dengan teknik observasi ini dilakukan peneliti sejak menempuh kuliah kerja nyata (KKN) sampai dengan akhir penelitian. Pengumpulan data dengan teknik observasi ini tidak banyak menemui hambatan, karena peneliti pernah tinggal beberapa bulan di lokasi dan menjadi masyarakat dengan mengikuti segala aktivitas sosial di lokasi, sehingga dapat dengan mudah peneliti melanjutkan penelitian ini dengan menggali data lebih mendalam. Disamping itu peneliti juga terlibat langsung dalam kegiatan aktifitas pengembangan desa wisata Kalibiru waktu itu, seperti jaga malam di wisata kalibiru, mengikuti senam pagi setiap hari minggu, gotong royong renovasi salah satu rumah warga yang mendapat bantuan dari wisata, dan perbaikan akses jalan wisata.
- b. Teknik wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancara (*interview*). Penelitian ini menggunakan jenis interview bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara membawa pedoman yang hanya

---

<sup>21</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*....., Ibid., hlm. 91.

merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin mempersiapkan bahan wawancara secara lengkap, namun cara penyampaian dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam lokasi tidak formal atau tidak kaku. Pengumpulan data dengan wawancara pada dasarnya berjalan dengan sangat baik, namun kadang-kadang peneliti menemukan hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan itu diantaranya masalah waktu, ketika peneliti mencoba berkomunikasi dengan narasumber untuk bertemu dan melakukan wawancara di lokasi, peneliti sendiri yang tidak bisa datang ke lokasi karena waktu yang bisa untuk bertemu narasumber di lokasi seringkali pada siang hari. Dengan alasan pekerjaan sebagai karyawan di warung makan, peneliti mencoba menjelaskan alasan kepada narasumber untuk bisa bertemu di waktu libur atau hari Minggu. Komunikasi yang baik ini membantu peneliti dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti dengan wawancara bertemu.

- c. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain sebagainya.<sup>23</sup> Dalam melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data dokumentasi yang terkait lokasi penelitian serta obyek yang dikaji. Pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan peneliti terkait dengan antara lain menjelaskan gambaran umum desa wisata Kalibiru, berupa kondisi geografis, demografi, dan sosial-ekonomi-budaya,

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Psikolog UGM, 1994), hlm. 126-127.

<sup>23</sup> Ibid., hlm. 142.

data pengunjung desa wisata Kalibiru dan lain lain. Data-data tersebut di dapat peneliti berupa bentuk foto-foto peneliti langsung di lokasi. Pengumpulan data dengan dokumentasi berjalan dengan lancar. Namun terkadang juga peneliti menemukan hambatan dalam pengumpulan data dokumentasi. Hambatan ini salah satunya adalah ketika peneliti mencoba meminta data dokumentasi yang lengkap, namun pihak pemegang data dokumentasi lupa menyimpan file terkait data dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti sehingga harus kembali lagi keesokan harinya untuk mengambil data dokumentasi tersebut.

## **5. Teknik Validasi Data**

Pengujian validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>24</sup> Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui metode observasi, wawancara mendalam, dan pemanfaatan dokumentasi. Data tersebut diperoleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan. Contoh pada proses ini peneliti mewawancarai bapak Dukuh terkait fasilitas joglo wisata sebagai perlengkapan atau fasilitas di joglo itu sendiri. Bapak dukuh memberikan pernyataan bahwa adanya proyektor, TV, meja dan kursi rapat sebagai fasilitas dan perlengkapan untuk pengadaan acara di joglo wisata. Peneliti melihat langsung fasilitas tersebut di lokasi joglo wisata.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Contohnya pada proses ini peneliti mewawancarai bapak Sudadi sebagai Ketua Pengelola

---

<sup>24</sup> Moeloeng, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda,2010), hlm. 324-328

Wisata Kalibiru dengan memberikan pertanyaan terkait pengunjung desa wisata. Hasil wawancara ini di perkuat dengan data pengunjung desa wisata yang diperoleh setelah wawancara.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka peneliti dapat memperoleh kevalidan data, sehingga dapat mengurangi keraguan terhadap data-data lapangan yang diperoleh peneliti dari beberapa informasi ketika di lapangan.

## **6. Teknik Analisis Data**

Pada prinsipnya, analisis data kualitatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data, peneliti menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam proses pengumpulan data lapangan analisis dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Selanjutnya membuat penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data.<sup>25</sup> Pada reduksi data ini peneliti melakukan ketika proses transkrip wawancara, setelah peneliti mentranskrip wawancara selanjutnya peneliti pilih sesuai kebutuhan penelitian tanpa melakukan penggolongan. Transkrip yang dirasa peneliti tidak perlu maka dapat dibatalkan, sebaliknya transkrip wawancara dirasa penting maka dapat dimasukkan sebagai hasil. Contohnya ketika peneliti bertanya kepada bapak dukuh terkait data pengunjung Desa Wisata Kalibiru, bapak Dukuh menjawab bahwa pada akhir tahun pengunjung meningkat drastis, ketika peneliti bertanya kepada bapak Sudadi selaku ketua pengelola wisata

---

<sup>25</sup> Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008), hlm.288.

Kalibiru, peneliti mendapatkan data pengunjung yang jelas melalui buku pengunjung, sehingga transkrip wawancara bapak Dukuh peneliti abaikan. Namun peneliti menggunakan hasil transkrip dari bapak Sudadi selaku ketua pengelola wisata Kalibiru.

- b. Penyajian data adalah menyediakan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk teks naratif, table dan bagan. Dalam proses ini peneliti menyimpulkan beberapa pernyataan dari informasi sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Contoh dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori bentuk partisipasi masyarakat, di dalam bab III peneliti menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dengan beberapa sub.
- c. Penarikan kesimpulan adalah mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun potensi-potensi guna menarik suatu kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini perlu diperhatikan oleh peneliti adalah menyusun secara sistematis kronologi-kronologi yang ada dilapangan. Kemudian setelah itu diverifikasi dan diuji kevaliditasannya. Penarikan kesimpulan dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti. Proses terakhir ini peneliti lakukan bab IV, dengan menjadikan rumusan masalah dan dijawab pada bab ini.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan menguraikan apa yang akan direncanakan dalam penulisan skripsi ini.

**BAB I** akan membahas tentang pendahuluan yang akan menjelaskan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** akan membahas tentang gambaran umum desa wisata Kalibiru seperti letak, luas wilayah, kondisi geografis, sejarah berdirinya desa wisata Kalibiru, potensi dan daya tarik desa wisata Kalibiru, visi misi, struktur dll.

**BAB III** akan membahas tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kalibiru di dusun Kalibiru, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo.

**BAB IV** akan merupakan bab penutup, berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan berisi mengenai saran-saran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam bab ini penulis menyimpulkan beberapa hal yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Ada beberapa hal yang muncul dan dibahas dalam bab ini yang merupakan hasil refleksi dari bab-bab terdahulu. Untuk memudahkan dalam proses pembahasan, sajian dalam bab ini berisi pokok-pokok temuan yang merupakan rumusan dari hal yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu.

Dilihat dari potensi wisata yang ada, desa wisata Kalibiru menawarkan beberapa potensi pokok, yang terdiri dari potensi wisata outbond training, wisata pedesaan, wisata keluarga, wisata budaya, wisata terapi alam, tracking, dan lain sebagainya. Potensi wisata outbond training terdiri dari High Rope Game (HRG), yang dalam pandangan penulis, merupakan spot terbaik sekaligus menantang dan tidak boleh dilewatkan oleh pengunjung. Karena pada permainan ini, pengunjung diajak bermain Flying Fox dan akan diberhentikan di tengah untuk di foto.

Adapun potensi wisata pedesaan merupakan wisata alami yang memiliki pemandangan yang khas nan sejuk, dikelilingi pepohonan dan kebun yang masih terlihat orisinil sehingga dapat menarik para wisatawan dari luar untuk berkunjung karena keorisinilan pemandangan di sekeliling wisata Kalibiru. Selain itu, potensi wisata Kalibiru juga merupakan salah satu wisata terbaik untuk liburan keluarga yang akan menghasilkan banyak kenangan dan kesan.

Ada beberapa spot foto yang akan menyimpan kenangan bersama keluarga ketika berkunjung ke desa wisata Kalibiru, seperti spot foto panggung yang bisa diisi kurang

lebih 9 orang, ada spot foto rumah pohon, spot foto bundar, spot foto love, dan spot foto oval. Dari berbagai macam spot foto ini keluarga yang berkunjung ke desa wisata Kalibiru akan menikmati keindahan alam dari ketinggian dengan icon Waduk Sermo.

Potensi itulah yang menarik pengunjung untuk melakukan liburan keluarga ke desa wisata Kalibiru. Potensi wisata budaya merupakan potensi yang unik dari desa wisata Kalibiru, dengan budaya yang dimiliki oleh desa wisata Kalibiru menjadi salah satu potensi untuk menarik pengunjung untuk meluangkan waktunya di hari libur berkunjung ke desa wisata Kalibiru. Potensi terapi alam di desa wisata Kalibiru cukup bagus, alam yang sangat sejuk dan indah yang dimiliki oleh desa wisata Kalibiru juga dijadikan wisata terapi alam untuk menyembuhkan beberapa penyakit, karena potensi alam di Kalibiru cukup sejuk dan bagus untuk terapi alam selain juga untuk berwisata.

Potensi wisata tracking adalah sebuah petualangan bagi wisatawan yang akan berkunjung ke desa wisata Kalibiru, dengan akses jalan yang cukup menantang, lokasi wisata yang berada dalam ketinggian itu tidak mudah bagi pengunjung untuk mengaksesnya, butuh perjuangan dan keberanian, karena akses jalan yang naik turun serta jurang yang cukup dalam membuat pengunjung sangat tertarik untuk melewati petualangan tersebut.

Disisi lain wisata alam kalibiru ini merupakan wisata yang murni dikelola oleh masyarakat sekitar, dengan adanya partisipasi masyarakat maka hasil pengembangan dari wisata alam kalibiru ini dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar dari segi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rumusan masalah peneliti menjelaskan tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kalibiru.

Jika dibuat pointer maka peneliti ini menemukan:

1. Terdapat tiga bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan di dusun Kalibiru, yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, dan partisipasi materi (uang). Partisipasi pikiran nampak dalam wujud rapat-rapat yang mana masyarakat selalu antusias memberikan saran pembangunan demi kemajuan. Mulai usul fasilitas sampai bagaimana caranya untuk mewujudkannya. Partisipasi tenaga muncul dalam wujud bergotong-royong dalam pembangunan fasilitas desa wisata, sedangkan partisipasi uang (materi) terlihat dalam bentuk sumbangan masyarakat mulai dari makanan dalam kegiatan gotong-royong. Bentuk partisipasi masyarakat sebenarnya tidak ada yang berbentuk uang tunai. Partisipasi dalam bentuk uang tunai hanya didapatkan dari pihak luar, diantaranya Kehutanan Kemasyarakatan Pusat (HKM).
2. Partisipasi masyarakat Kalibiru dalam pembangunan desa wisata terjadi secara sukarela karena impian besar mereka (kebanggaan) untuk mengenalkan desa kelahiran ke masyarakat luar. Sejak awal pembentukan desa wisata mempunyai impian untuk menjadikan daerahnya sebagai desa wisata, sedangkan keterlibatan-partisipasi dari pihak luar, seperti anak-anak KKN, lebih karena diberi tugas dan menyelesaikan suatu program, misalnya KKN harus ikut serta dalam kegiatan masyarakat dalam pembangunan desa wisata, mempromosikan lewat sosial media dan youtube dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat Kalibiru berpartisipasi dalam pembangunan terjadi secara sukarela, meskipun tidak ada sanksi sosial. Hal ini karena masyarakat merasa bergotong-royong itu sebuah kewajiban, sehingga untuk mewujudkan desa wisata lebih baik dikenal harus ikut terlibat.

3. Langkah paling utama yang harus dilakukan dalam pengembangan desa wisata adalah aspek promosi dengan menyebarluaskan informasi tentang keberadaan dusun Kalibiru sebagai desa wisata kepada masyarakat luas dengan potensi yang ada. Salah satu cara yang dilakukan masyarakat yang paling sederhana yakni promosi dari mulut kemulut. Namun masyarakat luas pun memerlukan bukti konkret nyata dengan hasil terkait potensi yang ada. Masyarakat pun melakukan promosi melalui relasi yang ada di luar sana dan juga melalui internet. Bentuk promosinya adalah berbentuk media sosial dan youtube.

## **B. Saran**

Saran adalah solusi yang diajukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, saran harus bersifat membangun, mendidik, dan secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas. Setelah melakukan penelitian dan mencermati hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada masyarakat Kalibiru untuk pengembangan desa wisata Kalibiru. Karena dusun Kalibiru merupakan lokasi KKN dan dilanjutkan dengan lokasi penelitian, akan menjadi kepuasan dalam hati ketika desa wisata Kalibiru menjadi berkembang dari tahun-ketahun.

Dalam pengembangan desa wisata Kalibiru sebagai salah satu komoditi pariwisata di kabupaten Kulonprogo, tentunya masih terdapat banyak kekurangan dalam meningkatkan pelayanan bagi wisatawan serta hal-hal yang berhubungan dengan program pengembangan tersebut. Adapun saran-saran guna peningkatan kualitas dari desa wisata Kalibiru sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok sadar wisata sebagai salah satu peningkatan pelayanan kepada pengunjung atau wisatawan. Hal ini menjadi penting karena fungsi dari kelompok

- sadar wisata yakni sebagai lembaga atau komunitas yang membidangi kepariwisataan di dusun Kalibiru.
2. Temuan lapangan menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah (PEMDA) dalam pembangunan desa wisata ini masih kurang maka pengelola bisa lebih banyak lagi memanfaatkan institusi ini, terutama dalam hal promosi, keterlibatan pemerintah kabupaten Kulonprogo dalam mempromosikan desa wisata Kalibiru sangat dibutuhkan. Dengan potensi-potensi yang ada di desa wisata Kalibiru promosi yang dilakukan masyarakat Kalibiru ruang lingkup lokasi masih sangat sempit. Hal ini diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan dan mempromosikan desa wisata Kalibiru lebih luas lagi.
  3. Masyarakat dapat lebih meningkatkan keterlibatan dalam pengembangan desa wisata. Dari awal dicanangkan desa wisata tahun 2000-an sampai sekarang, keterlibatan masyarakat sangat totalitas terbukti dari hasil yang dicapai. Hingga sekarang semakin banyaknya desa wisata di DI Yogyakarta, khususnya kabupaten Kulonprogo membuat wisatawan banyak pilihan lokasi yang akan dikunjungi. Masyarakat harus banyak melihat potensi ini menjadi kesempatan besar menarik wisatawan berkunjung ke desa wisata Kalibiru.
  4. Peneliti menyarankan penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian di dusun Kalibiru tema-tema terkait pengembangan partisipasi. Ini selain meningkatkan ekonomi masyarakat dusun Kalibiru juga melestarikan dan menjaga hutan lindung dengan baik.

Dan terakhir, besar harapan penulis agar semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU-BUKU

- Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Dedi Wiyatno et.al, *Neraca Satelit Pariwisata Nasional 2013*, Nesparnas, Jakarta, 2013.
- Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011).
- Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung: Alumni, 2011).
- Santoso Sastropoetro, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pengembangan Nasional*, Bandung, Alumni, 1988.
- Soentoro Sastroperto, *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni, 1998).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bima Aksara, 1989).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Psikolog UGM, 1994).
- Moeloeng, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2010).
- Talizidhuhu Ndara, *Pengembangan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Bandung: Rineka Cipta, 1990).

### MAKALAH, ARTIKEL DAN KARYA ILMIAH LAIN

- Abdur Rohim, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Study di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY)*”, Skripsi Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Aulia Rahman Akbar Sultoni, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Study di Mlangi Sawahan Rt 06 Rw 30 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta)*” Skripsi diterbitkan Fakultas Dakwah. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Bachtiar Saiful Hidayat, *Analisi Komponen Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Pentingsari, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY*. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2014).

Soip, *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Study Kasus di Desa Monokerto, Kecamatan Turi Sleman, Yogyakarta)”* Skripsi Fakultas Dakwah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003).

Nuryanti Wiendu, *Concept, Perspective and Challanges*, Makalah disampaikan dalam Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya Universitas Gadjah Mada, 1993.

Sri Harini, *Manajemen Pasca Bencana Alam; Study Alam Tentang Manajemen Rehabilitasi dan Rekontruksi Rumah Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Tanggal 27 Mei 2006 di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2000).

## INTERNET

Suyin Dias Santi & Indah Sri Pinasti, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Tengah Arus Globalisasi*, Jurnal diunduh dari <https://www.journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/download/3950/3618&sa=U&ved=0ahUKEwjlx77gqeHWAhVG6Y8KHchUDPwQFggYMAA&usg=AOvVaw1mSi--BGmFh8P7eLpKf9PL> pada pukul 20.17 WIB Kamis 05 Oktober 2017.

Muhammad Dzulkifli, *Pariwisata di Kawasan Hutan Kemasyarakatan dan Respon Ekonomi: Kasus Dusun Kalibiru, Kulon Progo*, diunduh dari <http://nugieagustian.blogspot.co.id/2016/02/Kalibiru.html> pukul 19.49 WIB Tanggal 16 Desember 2017.

Reni Vitasurya, Kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan desa wisata Kalibiru, di DI

Yogyakarta, Jurnal diunduh dari [https://leerpdf.com/download/kearifan-lokal-dalam-](https://leerpdf.com/download/kearifan-lokal-dalam-pengelolaan-lingkungan-desa-wisata-Kalibiru-di-di-yogyakarta-596a8a4d1723dd03fc6c66df.pdf)

[pengelolaan-lingkungan-desa-wisata-Kalibiru-di-di-yogyakarta-](https://leerpdf.com/download/kearifan-lokal-dalam-pengelolaan-lingkungan-desa-wisata-Kalibiru-di-di-yogyakarta-596a8a4d1723dd03fc6c66df.pdf)

[\\_596a8a4d1723dd03fc6c66df.pdf](https://leerpdf.com/download/kearifan-lokal-dalam-pengelolaan-lingkungan-desa-wisata-Kalibiru-di-di-yogyakarta-596a8a4d1723dd03fc6c66df.pdf) Pada Pukul 19.20 WIB Senin 16 Desember 2017

<http://wisata-Kulonprogo.blogspot.co.id/2014/08/wisata-alam-Kalibiru-kulon-progo-diy.html>

<http://Kalibiru.blogspot.co.id/>



## **Lampiran I**

### **Daftar Pertanyaan Wawancara**

1. Apakah ada ajakan dari tokoh ke masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Kalibiru?
2. Siapa ide pertama menggagas Desa Wisata Kalibiru?
3. Tanggal berapa Desa Wisata Kalibiru dicanangkan?
4. Apakah ada kesadaran diri masyarakat untuk pengembangan Desa Wisata Kalibiru?
5. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kalibiru?
6. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam ide memulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan?
7. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk tenaga?
8. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk pikiran?
9. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk uang?
10. Dari mana proses-proses pendanaan dalam membuat fasilitas dan infrastruktur Desa Wisata Kalibiru?
11. Bagaimana bentuk partisipasi pemuda pemudi dalam pengembangan Desa Wisata Kalibiru?
12. Fasilitas apa saja yang diterima wisatawan jika berkunjung atau menginap di Desa Wisata Kalibiru?
13. Berapa harga home stay /malam?
14. Berapa harga paketan-paketan di Desa Wisata Kalibiru?
15. Apa manfaat masyarakat dengan adanya Desa Wisata Kalibiru?

## **Pertanyaan Wawancara**

Kepada : Bapak Kamijan

Sebagai Kepala Dukuh Dusun Kalibiru

Tempat : di rumah Bapak Kamijan

Waktu : 20.15 WIB

Tanggal : 14 November 2017

1. Apakah ada ajakan dari tokoh ke masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Kalibiru?
2. Siapa ide pertama menggagas Desa Wisata Kalibiru?
3. Tanggal berapa Desa Wisata Kalibiru dicanangkan?
4. Apakah ada kesadaran diri masyarakat untuk pengembangan Desa Wisata Kalibiru?
5. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kalibiru?
6. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam ide memulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan?
7. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk tenaga?
8. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk pikiran?
9. Apakah ada partisipasi masyarakat yang berbentuk uang?

## **Daftar Pertanyaan Wawancara**

Kepada : Bapak Sudadi

Sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Kalibiru

Tempat : di Joglo Wisata

Waktu : 16.00 WIB

Tanggal : 15 November 2017

1. Dari mana proses-proses pendanaan dalam membuat fasilitas dan infrastruktur Desa Wisata Kalibiru?
2. Bagaimana bentuk partisipasi pemuda pemudi dalam pengembangan Desa Wisata Kalibiru?
3. Fasilitas apa saja yang diterima wisatawan jika berkunjung atau menginap di Desa Wisata Kalibiru?
4. Berapa harga home stay /malam?
5. Berapa harga paketan-paketan di Desa Wisata Kalibiru?
6. Apa manfaat masyarakat dengan adanya Desa Wisata Kalibiru?

## **Daftar Pertanyaan Wawancara**

Kepada : Bapak Parjan

Sebagai Ketua HKM di Dusun Kalibiru

Tempat : di rumah Bapak Parjan

Waktu : 09.30 WIB

Tanggal : 15 November 2017

1. Apakah ada ajakan dari tokoh ke masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Kalibiru?
2. Siapa ide pertama menggagas Desa Wisata Kalibiru?
3. Tanggal berapa Desa Wisata Kalibiru dicanangkan?
4. Apakah ada kesadaran diri masyarakat untuk pengembangan Desa Wisata Kalibiru?
5. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kalibiru?
6. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam ide memulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan?

## **Daftar Pertanyaan Wawancara**

Kepada : Bapak Sagiran

Sebagai Penanggung Jawab Fasilitas Pendukung di Desa Wisata Kalibiru

Tempat : di Joglo Wisata

Waktu : 13.30 WIB

Tanggal : 15 November 2017

1. Dari mana proses-proses pendanaan dalam membuat fasilitas dan infrastruktur Desa Wisata Kalibiru?
2. Bagaimana bentuk partisipasi pemuda pemudi dalam pengembangan Desa Wisata Kalibiru?
3. Fasilitas apa saja yang diterima wisatawan jika berkunjung atau menginap di Desa Wisata Kalibiru?
4. Berapa harga home stay /malam?
5. Berapa harga paketan-paketan di Desa Wisata Kalibiru?
6. Apa manfaat masyarakat dengan adanya Desa Wisata Kalibiru?

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Moh. Hidayatullah  
NIM : 12250073  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.  
NIP. 19820511 200604 2 002





# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.2.479/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Moh. Hidayatullah :

تاريخ الميلاد : ٦ سبتمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ نوفمبر ٢٠١٧, وحصل على  
درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٩ نوفمبر ٢٠١٧  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





Berbadan Hukum No. 1013  
No. NPWP : 818114779541000  
No. TDP : Terdaftar  
No. SIUP : Terdaftar



# SERTIFIKAT

No. 187 /Edukasia/Akt-I/2017

Diberikan kepada

**Moh. Hidayatullah, S.Sos**

Atas partisipasinya sebagai

**PESERTA**

**DIKLAT NASIONAL DPJP INSTALASI IGD RUMAH SAKIT**

**"MANAJEMEN PELAKSANAAN DPJP IGD DALAM MENYONGSONG KESELAMATAN PASIEN BERDASARKAN PERMENKES NO. 11 TAHUN 2017 DI ERA JKN, SERTA MENENTUKAN IGD YANG BERKUALITAS DALAM PENILAIAN AKREDITASI SESUAI SNARS 2018**

Yang Diselenggarakan Oleh

**EDUKASIA**  
**(Manajemen kesehatan Indonesia)**

Angkatan, I, Tanggal 26-28 Februari 2018

Yogyakarta, 27 Februari 2018

Direktur Utama  
  
edukasia  
Manajemen Kesehatan Indonesia

**drg. Aprilia Rozatie FD, MMR**





**UIN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

*Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta*

# SERTIFIKAT

**NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016**

Diberikan Kepada :

**MOH. HIDAYATULLAH (12250073)**

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,  
dengan kompetensi *engagement*, *assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,  
intervensi makro, dan evaluasi program.

SUNAN KALIJAGA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 April 2016

Ketua,



Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S

NIP. 19740202 200112 1 002



# Sertifikat



PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/2660/2012

diberikan kepada:

\_\_\_\_\_

NIM.

sebagai

## PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)  
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012  
Kepala Perpustakaan,



**M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS**  
NIP. 19700906 199903 1 012





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MOH. HIDAYATULLAH  
NIM : 12250073  
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012  
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



*[Signature]*  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006





68

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.70/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Moh.Hidayatullah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Dupok Kokop, 06 September 1993  
Nomor Induk Mahasiswa : 12250073  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Kalibiru, Hargowilis  
Kecamatan : Kokap  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



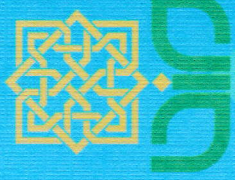
Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

**Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.**

NIP. : 19720912 200112 1 002





## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

## SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**MOH. HIDAYATULLAH**

**12250073**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710516 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



# Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012  
yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &  
Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

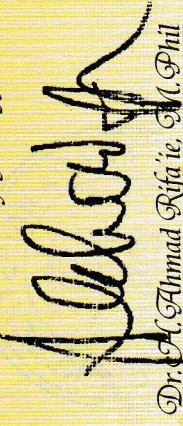
pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengertahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. A. Ahmad Rifai, M. Phil

NIP: 196009051986031006

Devan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


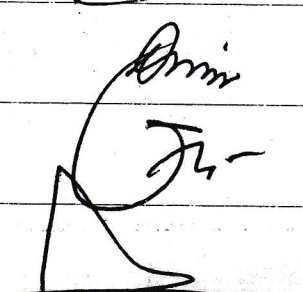

  
Romel Maspkuri

Kerua Panitia




# KARTU SEMINAR

**NAMA** : Muh.Hidayatulloh  
**NIM** : 12250073  
**Fakultas** : Dakwah dan Komunikasi  
**Jurusan/Program Studi** : IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial)  
**Batas Akhir Studi** : 31 Agustus 2019  
**Alamat** : Jln.Bimokurdo Sopen Demangan Yogyakarta

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua Sidang
1	Rabu, 18 Oktober 2017	M. Iqbal Hanafi 13250097	Peserta	
2	Sabtu, 23 Oktober 2017	Sunarto nim. 13250102	Peserta	
3	Jumat, 27 Oktober 2017	Roni Furroni 14250065	Peserta	
4	Jumat, 27 Oktober 2017	Kerohan 14250092	Peserta	
5			Penyaji	
6			Pembahas	

Yogyakarta, 9 Oktober 2017

Kaprodi IKS

  
 Andayani, S.IP, MSW  
 NIP .19721016 199903 2 008

**Keterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



# Kalibiru

## Wisata Alam Hutan Kemasyarakatan (HKm)

Wisata Alam Kalibiru adalah obyek wisata yang menawarkan pesona keindahan alam Perbukitan Menoreh Kulonprogo yang dipadukan dengan kemegahan Waduk Sermo sebagai satu-satunya waduk buatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Perpaduan ini mampu menciptakan eksotisme alam yang sangat menakjubkan, yang akan menggugah kesadaran kita akan arti penting mencintai dan melestarikan alam, sekaligus mensyukuri ciptaan-Nya.

Lokasi yang berada pada ketinggian 450 mdpl, dengan jarak 40 km dari pusat Kota Yogyakarta ini dapat ditempuh dalam waktu 30 - 60 menit dengan kendaraan bermotor. Suasana nyaman, sejuk-segarinya udara dan semilirnya angin pegunungan sudah mulai terasa dalam radius 3-4 km menjelang tiba di kawasan wisata alam ini. Panorama yang menghijau khas hutan Perbukitan Menoreh, menjadi sajian yang sangat indah untuk dinikmati sepanjang perjalanan.

*Selamat Datang di Wisata Alam Kalibiru*

### Tentang Wisata Alam HKm Kalibiru

Wisata Alam Kalibiru adalah wisata alam yang dikembangkan sebagai salah satu bentuk pemanfaatan Jasa Lingkungan Kehutanan. Lokasi wisata alam ini berada di wilayah kelola Hutan Kemasyarakatan (HKm) Petak 28 dan 29, RPH Sermo, BDH Kulonprogo. Kalibiru sendiri adalah nama dusun di mana secara administratif kawasan ini berada di dalamnya.

Wisata alam ini merupakan salah satu Unit Usaha yang dikembangkan oleh Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan (KTHKm) Mandiri atas dasar Keputusan Bupati Kulonprogo No. 452 Tahun 2007, tertanggal 12 Desember 2007, tentang Pemberian Ijin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (IUP-HKm) kepada Kelompok Tani Hutan Mandiri untuk jangka waktu 35 tahun, terhitung mulai tanggal 15 Februari 2008.

Tujuan dikembangkannya Wisata Alam Kalibiru adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Hutan Negara khususnya anggota KTHKm, melalui pemanfaatan sumber daya hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan, dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup.

Sejak pertama kali dibangun pada akhir tahun 2008 hingga sekarang, kawasan ini sudah banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun manca-negara, baik perorangan, pelajar, mahasiswa, kelompok masyarakat, maupun instansi pemerintah dan swasta.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung dan wisatawan di antaranya adalah untuk kepentingan Studi Banding, Makrab Mahasiswa, *Out-bound Training*, *Gathering*, Wisata Keluarga, Studi Wisata, bahkan untuk keperluan penelitian. Tujuan wisata yang paling favorit untuk saat ini adalah kegiatan Fotografi.

Keberadaan Wisata Alam Kalibiru sejauh ini telah memberikan manfaat, baik bagi anggota KTHKm khususnya, dan bagi masyarakat sekitar hutan pada umumnya. Di sisi lain wisata alam ini juga telah memberikan inspirasi bagi banyak pihak dari berbagai wilayah untuk mengoptimalkan potensi sumberdaya alamnya agar mampu memberi nilai lebih bagi masyarakat di wilayahnya.

*Salam Hijau  
Salam Lestari*



### Fasilitas

OUTBOUND CENTER

HIGHROPE GAMES

PONDOK WISATA

AULA PERTEMUAN

GARDU PANDANG

SPOT FOTO

MUSHOLLA

FREE HOTSPOT





SPOT FOTO SPOT FOTO SPOT FOTO SPOT FOTO SPOT FOTO SPOT FOTO SPOT FOTO SPOT FOTO SPOT FOTO SPOT FOTO SPOT FOTO SPOT FOTO SPOT FOTO SPOT FOTO



## Sekilas

Perjalanan  
Hutan Kemasyarakatan  
Kulonprogo

Secara keseluruhan Hutan Negara yang ada di Kabupaten Kulon Progo adalah seluas 1.047 Ha, dan sebagian besar merupakan lahan berbukit di sepanjang perbukitan Menoreh.

Menilik pada sejarah terbentuknya Hutan Negara di Kulonprogo bahwa sebelum Tahun 1930 kawasan ini merupakan perkampungan yang telah dihuni secara turun-temurun oleh penduduk yang mayoritas hidup sebagai petani tradisional.

Dalam kurun waktu antara tahun 1930 – 1945 Pemerintahan Hindia Belanda menetapkan sebagian perkampungan tersebut sebagai kawasan tertutup untuk semua kegiatan rakyat. Kebijakan ini diambil karena kawasan ini akan dijadikan sebagai kawasan hutan produksi penghasil kayu. Penduduk dipaksa keluar dari kawasan tanpa diberikan kompensasi yang layak.

Tahun 1945 – 1965, penguasaan atas kawasan ini diambil alih oleh Pemerintah Indonesia, yang kemudian ditetapkan sebagai Hutan Negara. Dalam

periode ini Pemerintah berhasil melakukan reboisasi, sehingga kawasan ini mampu berfungsi sebagaimana mestinya, terutama sebagai daerah tangkapan air yang sangat baik.

Tahun 1965 – 2000, kondisi Hutan Negara perlahan tapi pasti mulai mengalami degradasi. Puncak dari kerusakan hutan terjadi pada saat terjadi krisis global (1997 – 2000), di mana kontrol Pemerintah terhadap sumberdaya hutan betul-betul lemah. Situasi ini dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dengan melakukan pembalakan liar secara besar-besaran, sehingga lahan menjadi gundul dan tandus. Dampaknya adalah terjadinya siklus kekeringan, banjir dan tanah longsor sepanjang tahun.

Pada Tahun 1999 – 2007, adanya pendampingan oleh LSM (Yayasan Damar/YD). Dengan pola pendampingan yang cukup intensif, baik melalui pertemuan warga, pelatihan-pelatihan, diskusi, studi banding, maupun kegiatan partisipatif lainnya, masyarakat mulai mengalami beberapa perubahan sikap positif yang cukup mendasar terkait dengan kelestarian hutan. Masyarakat mulai terorganisir dengan terbentuknya 7 (tujuh) Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan (KTHKm).

Seiring dengan perubahan paradigma ini hutan pun mulai dibangun kembali. Lahan yang dulunya gundul

dan tandus perlahan mulai menghijau, sumber mata air mulai muncul kembali, banjir dan tanah longsor mulai terkendali.

Dalam proses pendampingan ini ketujuh KTHKm mengupayakan adanya kepastian hukum atas pengelolaan hutan negara melalui skema Hutan Kemasyarakatan, berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 31 tahun 2000, tentang Hutan Kemasyarakatan.

Setelah menempuh berbagai perjalanan yang penuh dengan dinamika, upaya ini pun akhirnya membawa hasil dengan dikeluarkannya Keputusan Bupati Kulonprogo mengenai Ijin Sementara pada tanggal 15 Februari 2003. Setelah melewati masa uji coba selama 5 tahun, akhirnya ketujuh KTHKm di Kulonprogo memperoleh ijin definitif, dengan diterbitkannya Keputusan Bupati Kulonprogo tentang IUP-HKm tertanggal 12 Desember 2007 untuk jangka waktu 35 tahun, terhitung mulai tanggal 15 Februari 2008.

Tahun 2008 akhir, pasca pendampingan YD, dengan bekal IUP-HKm dan modal kebersamaan antara Pengurus dan anggotanya, dengan dukungan beberapa mantan Pegiat YD dan Pengurus 6 KTHKm lainnya, KTHKm Mandiri mengawali pengembangan Unit Usaha Wisata Alam Kalibiru yang berjalan hingga saat ini.

# Kalibiru

Wisata Alam  
Hutan Kemasyarakatan (HKM)



WisataKalibiru



@DewiKalibiru



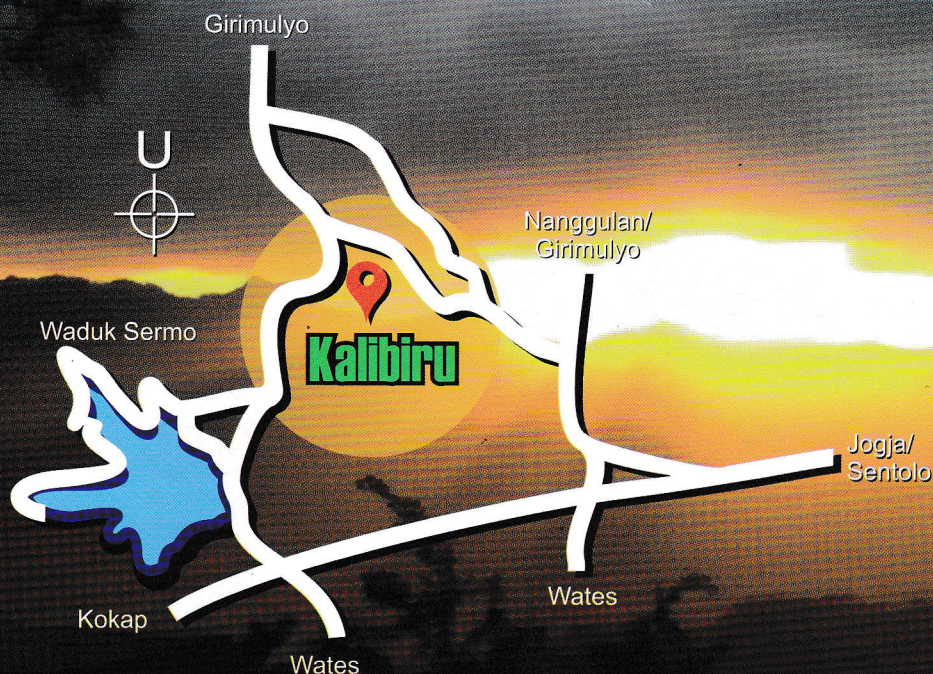
fb.com/wisata.alam.kalibiru

Contact Person:



081.392.023.122

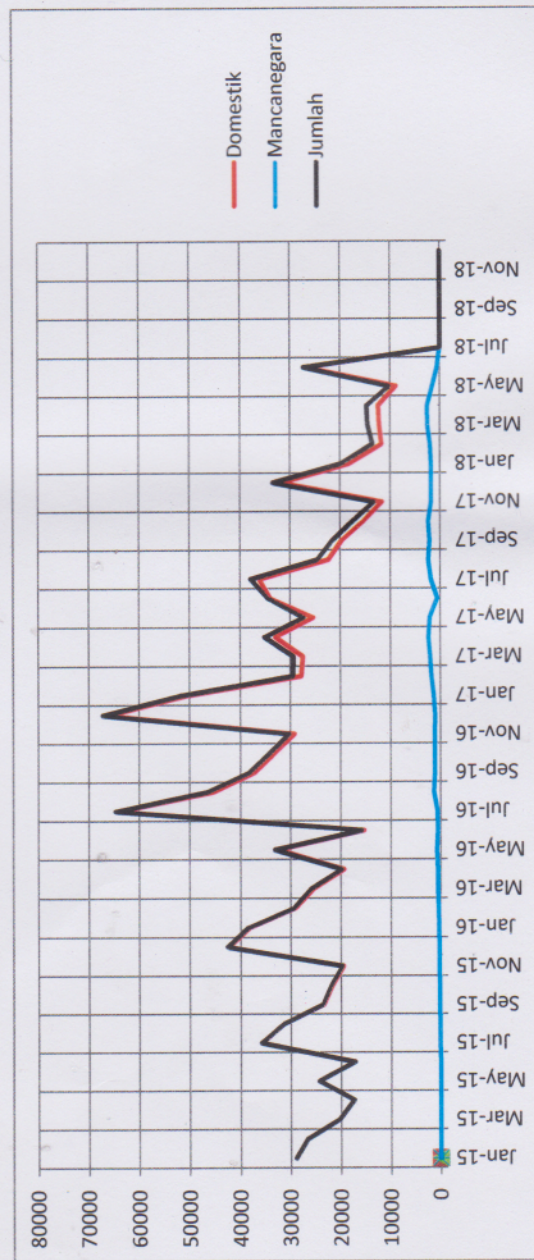
081.392.947.249





# JUMLAH PENGUNJUNG WISATA ALAM KALIBIRU

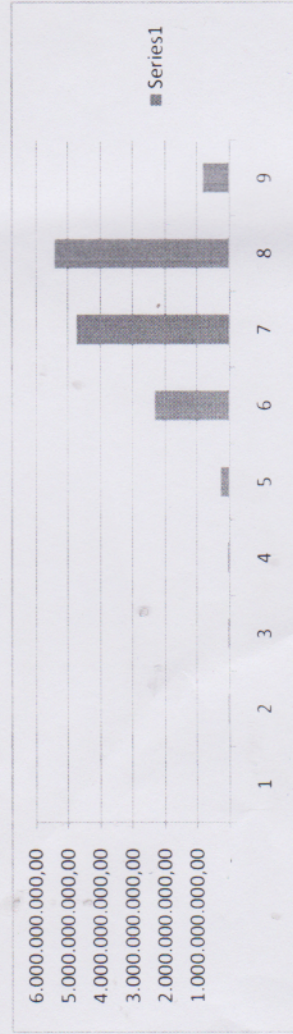
Tahun	2015			2016			2017			2018		
	Lokal	Manca	Jml	Lokal	Manca	Jml	Lokal	Manca	Jml	Lokal	Manca	Jml
Januari	28.941	-	28.941	38.187	312	38.499	50.529	1.262	51.791	17.972	1.682	19.654
Februari	26.656	-	26.656	28.953	345	29.298	27.696	1.705	29.401	11.598	1.925	13.523
Maret	20.221	-	20.221	25.383	476	25.859	27.382	1.967	29.349	12.082	2.379	14.461
April	17.374	-	17.374	19.241	468	19.709	32.853	2.300	35.153	12.236	2.450	14.686
Mei	24.315	-	24.315	32.392	694	33.086	25.272	2.048	27.320	8.671	1.481	10.152
Juni	17.232	-	17.232	15.226	491	15.717	33.968	514	34.482	26.782	489	27.271
Juli	35.726	109	35.835	64.148	547	64.695	36.094	1.786	37.880	-	-	-
Agustus	31.194	108	31.302	45.174	1.277	46.451	22.250	2.264	24.514	-	-	-
September	23.396	193	23.589	37.108	1.070	38.178	19.493	2.017	21.510	-	-	-
Oktober	21.697	203	21.900	33.088	1.063	34.151	15.159	2.305	17.464	-	-	-
November	19.396	251	19.647	29.097	1.102	30.199	11.511	1.696	13.207	-	-	-
Desember	42.254	275	42.529	66.190	1.038	67.228	31.745	1.682	33.427	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>308.402</b>	<b>1.139</b>	<b>309.541</b>	<b>434.187</b>	<b>8.883</b>	<b>443.070</b>	<b>333.952</b>	<b>21.546</b>	<b>355.498</b>	<b>89.341</b>	<b>10.406</b>	<b>99.747</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>25.700</b>	<b>190</b>	<b>25.795</b>	<b>36.182</b>	<b>400</b>	<b>36.923</b>	<b>27.829</b>	<b>1.809</b>	<b>29.625</b>	<b>14.890</b>	<b>2.109</b>	<b>16.625</b>
Tertinggi	42.254	275	42.529	66.190	1.277	67.228	50.529	2.305	51.791	26.782	2.450	27.271
Terendah	17.232	-	17.232	15.226	312	15.717	11.511	514	13.207	8.671	489	-





**REKAP PENDAPATAN KOTOR (OMSET) WISATA ALAM KALIBIRU**  
TAHUN 2010 s/d Februari 2018

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah	26.024.900,00	46.516.500,00	45.017.000,00	60.910.500,00	298.670.700,00	2.341.793.500,00	4.748.933.000,00	5.433.465.000,00	832.127.000,00
Rata-Rata	2.365.900,00	3.876.375,00	3.751.416,67	5.075.875,00	24.889.225,00	195.149.458,33	395.744.416,67	452.788.750,00	277.375.666,67
<b>Rincian Pendapatan Kotor Per Bulan</b>									
Bulan									
Januari		3.799.000,00	3.692.000,00	5.324.000,00	11.299.000,00	176.940.500,00	368.130.000,00	658.015.000,00	328.217.000,00
Februari	2.024.400,00	2.546.000,00	1.889.000,00	2.455.000,00	3.190.000,00	178.375.000,00	301.427.000,00	431.650.000,00	240.777.000,00
Maret	955.500,00	1.397.000,00	3.815.000,00	3.759.000,00	6.021.000,00	135.445.000,00	269.955.000,00	447.810.000,00	263.133.000,00
April	855.500,00	7.614.000,00	2.141.000,00	2.873.000,00	5.635.000,00	123.244.000,00	227.561.000,00	544.860.000,00	
Mei	1.518.500,00	2.831.500,00	3.436.000,00	3.224.000,00	10.836.000,00	166.300.000,00	349.230.000,00	440.575.000,00	
Juni	1.646.500,00	3.813.000,00	4.168.000,00	3.777.000,00	11.235.000,00	121.399.000,00	204.915.000,00	496.585.000,00	
Juli	2.592.000,00	2.589.000,00	2.517.000,00	2.717.500,00	9.101.000,00	263.385.000,00	636.295.000,00	570.760.000,00	
Agustus	1.944.500,00	536.000,00	3.330.000,00	5.607.000,00	30.880.000,00	247.135.000,00	531.135.000,00	422.130.000,00	
September	2.244.500,00	7.788.000,00	4.719.000,00	9.669.000,00	46.223.000,00	182.670.000,00	448.475.000,00	360.055.000,00	
Oktober	4.460.500,00	6.401.000,00	5.871.000,00	8.271.000,00	59.942.000,00	195.475.000,00	410.630.000,00	295.060.000,00	
November	2.284.500,00	2.852.000,00	3.058.000,00	6.435.000,00	43.377.700,00	193.365.000,00	363.530.000,00	224.456.000,00	
Desember	5.498.500,00	4.350.000,00	6.381.000,00	6.799.000,00	60.931.000,00	358.060.000,00	637.650.000,00	541.509.000,00	



Kalibiru, 2 Maret 2017

Ketua Pengelola  
Wisata Alam Kalibiru

Ketua  
KTH Mandiri

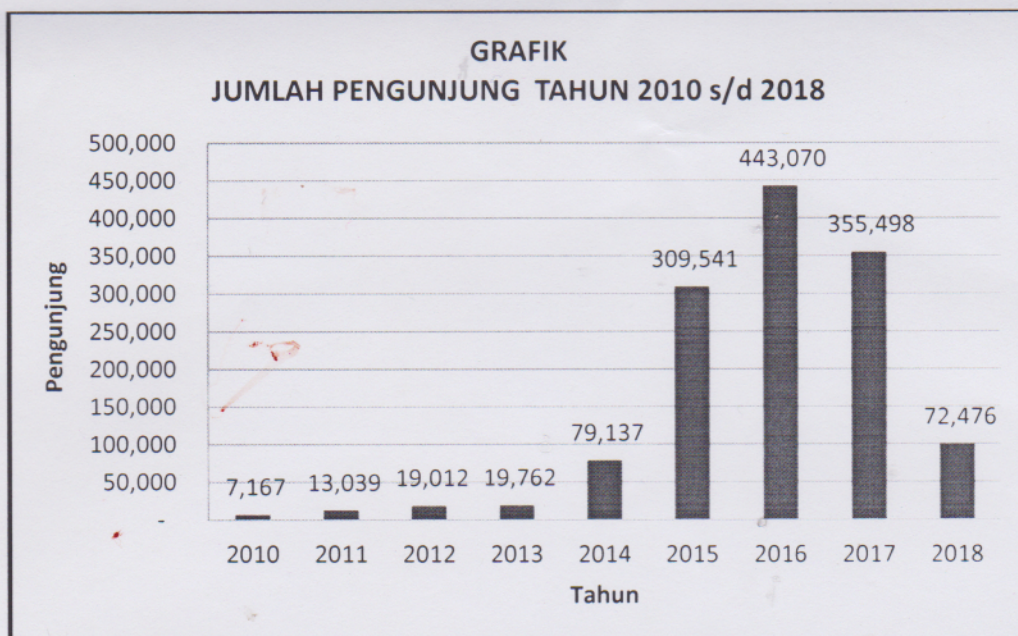
SUDADI

PARJAN



**JUMLAH PENGUNJUNG WISATA KALIBIRU  
TAHUN 2010 S/D 2018**

No.	Tahun	JumlahPengunjung	Rata-rata Pengunjung Per Bulan	Prosentase Peningkatan Pengunjung	Keterangan
1	2010	7.167	717	0 %	10 bulan
2	2011	13.039	1.087	52 %	-
3	2012	19.012	1.584	46 %	-
4	2013	19.762	1.647	4 %	-
5	2014	79.137	6.595	300 %	-
6	2015	309.541	25.795	291 %	-
7	2016	443.070	36.923	43 %	-
8	2017	355.498	29.624	- (20)%	-
9	2018	99.747	16.678		6 bulan



## **Daftar Riwayat Hidup**

### **A. Identitas diri**

Nama Lengkap : Moh. Hidayatullah  
Tempat & tanggal lahir : Bangkalan, 06 September 1993  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Kusumanegara Taman Makam Pahlawan UH  
III Umbulharjo Yogyakarta  
Orang tua/ Wali  
Nama Ayah : Norsabi  
Nama Ibu : holifah  
Alamat orang tua : Bangkalan Dupok Kokop  
Pekerjaan orang tua : Guru

### **B. Riwayat Pendidikan**

SD : SDN Dupok 1 (Lulus 2005)  
MTS : MTS Al-Amien Perenduan  
MA : MA Al-Amien Perenduan  
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

### **C. Pengalaman Organisasi**

Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Yogyakarta .....

Moh. Hidayatullah